

CROP BIOTECH UPDATE

07 Agustus 2009

GLOBAL

SYNGENTA AKUISISI BISNIS BENIH BUNGA MATAHARI GLOBAL MONSANTO

Syngenta menandatangani sebuah kesepakatan untuk menyerap bisnis benih bunga matahari Monsanto meliputi plasma nutfah, pengembangan dan pemuliaan benih bunga matahari hibrida. Minyak bunga matahari merupakan minyak sayur bernilai tinggi yang rendah asam lemak jenuh. Bunga matahari ditanam secara global di lahan seluas 24 juta hektar.

“Akuisisi ini merupakan tambahan yang sangat baik bagi bisnis bunga matahari global kami. Aktivitas ini akan lebih lanjut memperkuat posisi kami di Eropa dan Amerika latin, wilayah utama penanaman bunga matahari, dan memperluas jangkauan penawaran kami bagi para pengusaha,” ungkap Davor Pisk, Kepala Operasi Syngenta Seeds.

Lihat siaran pers Syngenta di

http://www.syngenta.com/en/media/mediareleases/en_090806.html

AFRIKA

PENGAJIAN DAMPAK PADI TAHAN HERBISIDA DI SAHEL

Para petani di sub-Saharan Afrika, terutama di *Senegal River Valley* (SRV), dapat memperoleh keuntungan substansial dari teknologi ketahanan herbisida, asalkan mereka memiliki akses kepadanya. Ini merupakan kesimpulan dari sebuah analisis ex ante yang dipublikasikan oleh jurnal *Crop Protection*. Matty Demont beserta rekannya dari *African Rice Center* (WARDA) dan *Senegalese Institute for Agricultural Research* (ISRA) memperkirakan total nilai padi toleran herbisida di SRV adalah sebesar €22 sampai €26 (US\$36 sampai \$43) per hektar, dimana petani akan memperoleh €16 (US\$26) per hektar atau dua per tiga, dan agroindustri akan menyerap €6 sampai €10 (US\$10 sampai \$17) per hektar. Para peneliti tersebut mencatat bahwa “keuntungan bagi agroindustri adalah marjinal, dikarenakan para petani memperoleh akses ke bahan-bahan kimia subsidi dan buruh kerja yang relatif murah.”

Paper tersebut tersedia untuk diunduh di <http://dx.doi.org/10.1016/j.cropro.2009.05.012>

AMERIKA

KERJASAMA BASF DAN CTC DALAM RISET DAN PENGEMBANGAN TEBU

Centro de Tecnologia Canavieira Brazil dan perusahaan agrokimia Jerman BASF mengumumkan bahwa mereka akan bekerjasama untuk mengembangkan varietas tebu dengan hasil tinggi dan toleran kering. Mereka bertujuan untuk menghasilkan varietas tanaman tebu dengan peningkatan hasil 25 persen ke pasar dalam dekade mendatang. Dalam sebuah siaran pers, BASF mengungkapkan bahwa kerjasama itu akan memberikan biotek tanaman kemampuan seperti halnya gen-gennya yang paling menjanjikan, dan CTC, pada gilirannya, akan membawa keahlian luasnya dalam tanaman tebu dan akan menambahkan gen-gen terpilih untuk varietas tebu yang paling menjanjikan.

Brazil merupakan produsen tebu nomor satu di dunia, menghasilkan lebih dari 500 juta ton tiap tahunnya, menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia PBB (FAO).

Siaran persnya tersedia di <http://www.basf.com/group/pressrelease/P-09-147>

ASIA PASIFIK

RILIS VARIETAS PADI TOLERAN BANJIR DI FILIPINA

Philippine Seed Industry Council (NSIC) telah menyetujui perilisan varietas padi toleran banjir pertama di negara tersebut. NSIC Rc194, juga dikenal sebagai *Submarino 1*, merupakan IR64 yang dimasukkan dengan gen toleransi perendaman yang ditemukan oleh *International Rice Research Institute* (IRRI) dan *University of California-Davis* dari sejenis varietas padi India, FR13A.

Varietas padi baru tersebut, yang dikembangkan melalui pemuliaan konvensional, merupakan berita baik bagi para petani di negara yang seringkali dikunjungi oleh topan. *Submarino 1* memiliki hasil yang serupa dengan IR64, sekitar 4,5 ton/ha, namun ia dapat tumbuh dan berkembang bahkan setelah 10 hari terendam dalam air.

Philippine Rice Research Institute (PhilRice), yang mendistribusikan *Submarino 1*, telah memberikan 0,3 ha bagi produksi benih penjenis dan 0,5 ha bagi benih dasar di musim hujan 2009 ini. PhilRice mengungkapkan bahwa benih-benih yang lebih komersial akan tersedia untuk para petani sasaran pada musim hujan 2010.

Baca

http://www.philrice.gov.ph/index.php?option=com_content&task=view&id=877&Itemid=1 untuk informasi lebih lanjut.

EROPA

EFSA EVALUASI KEMBALI JAGUNG GM MON810

Badan Keamanan Pangan Eropa (EFSA) akan mengundang para pihak yang berkepentingan di bulan September 2009 untuk meninjau kembali sebuah laporan mengenai opini ilmiah terkait aplikasi yang diajukan bagi pembaruan otorisasi yang ada untuk jagung hasil rekayasa genetika MON810 di Uni Eropa.

Sebagai reaksi terhadap komentar yang sebelumnya disampaikan oleh kelompok masyarakat sipil, EFSA menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Panel GMO (PRG) yakin bahwa telah mempertimbangkan studi-studi ilmiah yang relevan.
- Hal ini tidak mengecilkan atau mengabaikan riset dan menyimpulkan bahwa kemungkinan efek samping dari budidaya MON810 bagi organisme bukan target, seperti kupu-kupu dan serangga lainnya, adalah sangat rendah.
- Semua protein baik yang ada di MON810 atau ditemukan secara teoritis mungkin telah diselidiki dan Panel mengungkapkan mereka tidak akan mengungkit masalah keamanan.

Lihat artikel lengkapnya di http://www.efsa.europa.eu/EFSA/efsa_locale-1178620753812_1211902771813.htm

PENGUMUMAN

KONFERENSI TENTANG PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN DAN BIOTEKNOLOGI

Badan Italia bagi Promosi Riset Eropa (APRE) sedang mengorganisasi sebuah konferensi yang didedikasikan pada 'Pangan, pertanian dan perikanan dan bioteknologi', tema *the Seventh Framework Programme* (FP7) yang akan diselenggarakan pada 14 September di Roma, Italia. Acara tersebut bertujuan untuk menginformasikan mengenai kebijakan riset Eropa dan instrument pendanaan, serta untuk mempromosikan partisipasi dalam FP7 di bidang pangan, pertanian dan perikanan dan bioteknologi. Para ahli riset Italia dan Eropa diharapkan berkontribusi dalam diskusi dan sesi *consortium-building*.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.apre.it/Eventi/giornata.asp?id=897>